

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan pikiran sepenuhnya pada suatu hal dengan mengesampingkan segala gangguan yang tidak berkaitan. Dalam proses pembelajaran, konsentrasi memiliki peran penting karena menjadi salah satu indikator keberhasilan siswa dalam memahami materi. Tanpa konsentrasi yang baik, proses belajar akan terganggu dan pemahaman pun menjadi tidak maksimal. Menurut Hendrata, konsentrasi adalah sumber kekuatan pikiran yang bekerja bersamaan dengan daya ingat. Ketika konsentrasi menurun, seseorang akan lebih mudah melupakan informasi, namun jika konsentrasi tetap kuat, kemampuan untuk mengingat akan bertahan lebih lama dan lebih efektif dalam mendukung proses belajar (Sari, 2023 : 32).

Konsentrasi yang optimal memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan lebih mudah serta menyimpan informasi dalam ingatan untuk jangka waktu yang lebih lama. Siswa yang mampu menjaga konsentrasi saat belajar cenderung lebih cepat menangkap isi pelajaran, sedangkan kurangnya konsentrasi dapat menimbulkan hambatan dan mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, konsentrasi menjadi aspek dasar yang mendukung keberhasilan siswa dalam menerima materi sekaligus menjadi indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. Dalam hal ini,

guru memiliki tanggung jawab untuk membantu meningkatkan fokus belajar siswa terhadap materi yang disampaikan. Tingkat konsentrasi siswa dapat dikenali melalui berbagai tanda, seperti mudah merasa bosan, sering berpindah tempat, tidak memperhatikan saat diajak berbicara, cenderung mengganti topik pembicaraan, sering mengobrol, serta mengganggu teman sekelasnya (Winata, 2021 : 46).

Dalam kegiatan belajar mengajar, konsentrasi merupakan hal yang harus dimiliki siswa agar mampu memahami materi yang disampaikan. Namun, pada praktiknya, tidak sedikit siswa yang mengalami penurunan konsentrasi secara tiba-tiba, baik di awal, tengah, maupun akhir pembelajaran. Kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tubuh yang kurang fit, rasa lelah, mengantuk, ketidaksukaan terhadap guru, ketertarikan yang rendah pada materi pelajaran, dan faktor lainnya.

Kurangnya konsentrasi dapat berdampak pada menurunnya kualitas aktivitas belajar, berkurangnya perhatian selama pembelajaran, serta lemahnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Tingkat konsentrasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal mencakup kondisi fisik yang sehat, pola makan yang bergizi, ketiadaan masalah serius, serta sikap pantang menyerah dalam belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan belajar yang tenang, pencahayaan yang memadai, suhu ruangan yang nyaman, dan adanya dukungan dari lingkungan sosial atau

masyarakat sekitar selama proses pembelajaran berlangsung (Winata, 2021 : 47).

Kebosanan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sering terjadi, yang dapat dimaklumi mengingat peserta didik berada pada masa perkembangan usia belajar. Oleh karena itu, untuk mengatasi kondisi tersebut, guru perlu memahami dan menguasai berbagai metode *ice breaking*. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui penerapan *ice breaking* serta hubungannya dengan peningkatan kembali konsentrasi belajar siswa, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya (Marzatifa & Agustina, 2021:162). Kurang variatif dalam pemilihan metode atau strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan menimbulkan kejenuhan pada peserta didik.

Selain itu, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ice breaking* berkontribusi dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif (Yohana, Hutahaean, Sitorus, & Simanjuntak, 2022:4425). Dengan demikian, penting untuk meneliti lebih lanjut pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap konsentrasi belajar guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kondisi tersebut juga menunjukkan rendahnya ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada peserta didik di Sekolah Menengah Nidaul Islam

Weleri, Kendal tahun ajaran 2025/2026, khususnya pada mata pelajaran Siroh, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih kurang variatif dalam pemilihan metode maupun strategi pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar peserta didik menunjukkan gejala kejenuhan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, seperti berbicara dengan teman, tidur saat pembelajaran, bercanda saat pembelajaran berlangsung, serta munculnya kegaduhan di dalam kelas. Selain itu, rendahnya tingkat konsentrasi peserta didik juga ditunjukkan dengan adanya siswa yang sering meminta izin keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Siroh yang menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjaga konsentrasi selama pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa yang sering bercanda dengan suara yang mengganggu, meminta izin keluar kelas secara berulang, serta melakukan aktivitas lain di luar pembelajaran seperti menggambar di buku saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penerapan *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencairkan suasana, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan perhatian

siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Siroh di Sekolah Menengah Nidaul Islam Weleri, Kendal tahun ajaran 2025/2026.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, terdapat beberapa fokus yang dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan penelitian ini, antara lain:

1. Belum optimalnya penerapan metode *ice breaking* sebagai upaya menjaga fokus belajar siswa.
2. Rendahnya tingkat konsentrasi belajar siswa saat mengikuti pelajaran di kelas.
3. Belum diketahui sejauh mana pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa.
4. Kejenuhan belajar serta kurang optimalnya variasi metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru berpengaruh terhadap rendahnya konsentrasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai penerapan metode *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Siroh di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Nidaul Islam Weleri, antara lain :

1. Belum optimalnya penerapan metode *ice breaking* sebagai upaya menjaga fokus belajar siswa.

2. Rendahnya tingkat konsentrasi belajar siswa saat mengikuti pelajaran di kelas.
3. Belum diketahui sejauh mana pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa pada kelas kontrol dalam pembelajaran Siroh di SMPIT Nida'ul Islam Weleri Kendal Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa pada kelas eksperimen dalam pembelajaran Siroh di SMPIT Nida'ul Islam Weleri Kendal Tahun Ajaran 2025/2026?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap konsentrasi belajar di Sekolah Menengah Nidaul Islam Weleri, Kendal tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode *ice breaking* pada mata pelajaran Siroh di Sekolah Menengah Nidaul Islam Weleri, Kendal tahun ajaran 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat konsentrasi siswa saat mengikuti pelajaran Siroh di Sekolah Menengah Nidaul Islam Weleri, Kendal tahun ajaran 2025/2026.

3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap konsentrasi belajar siswa di Sekolah Menengah Nidaul Islam Weleri, Kendal tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menilai keberhasilan peningkatan konsentrasi belajar siswa melalui penerapan metode *ice breaking* di kelas.

2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk lebih bersemangat dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Sirih.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung serta memperluas wawasan penulis mengenai implementasi metode *ice breaking* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Sirih.